

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bagian dari beberapa faktor yang sangat penting dalam meningkatkan fase kehidupan bangsa dan sumber daya manusia.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, agar aktif dalam mengembangkan potensi diri. Sehingga memiliki kekuatan baik dari segi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan adalah bentuk upaya dalam menambah keterampilan, kecakapan, dan sikap melalui kegiatan belajar dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan dalam hidupnya. Upaya tersebut terdapat dalam kriteria masyarakat yang masih berkembang, masyarakat yang sudah maju, maupun yang sangat maju.<sup>3</sup> Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dengan adanya pendidikan diharapkan adanya peningkatan kualitas manusia yaitu mempunyai kecakapan yang lebih sehingga dia mampu menjalani kehidupannya termasuk tujuan dari pendidikan. Keterampilan dan kecakapan seseorang yang didapatkan

---

<sup>1</sup> Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks Penerbit, 2012), hal. 71

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang no 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses tanggal 8 Januari 2021 pukul 16.00

<sup>3</sup> Mappanganro, Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah, dalam *Jurnal Cet 1, Ujung Pandang* di akses tanggal 8 Januari 2021 pukul 16.30

melalui pendidikan merupakan kecakapan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Pendidikan bukan hanya sebuah upaya menyalurkan pengetahuan melainkan sebuah upaya yang dilakukan supaya peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Semangat peserta didik dalam belajar sangat penting sekali, karena peserta didik nantinya yang menjadi output dalam sebuah pendidikan. Usaha memperbaiki pendidikan di Indonesia selalu menjadi tugas utama negara agar pendidikan di Indonesia semakin maju dan bermutu seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni tentang Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat diperoleh data bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Sebagian besar masyarakatnya lebih senang budaya lisan atau secara tutur kata, belum menjadi *society book reader*. Kondisi ini berbeda dengan Negara di sekitar yang telah menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin setiap hari. Kondisi ini tentu memicu rendahnya kemampuan membaca masyarakat. Sekolah termasuk ke dalam masyarakat ilmiah, seharusnya didesain untuk menumbuhkembangkan kegemaran membaca. Akan tetapi pada realitanya peserta didik lebih mementingkan membeli pulsa HP dari pada membaca dan menambah koleksi bukunya.<sup>4</sup> Rendahnya minat

---

<sup>4</sup> Sri Wahyuni, Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat, *Jurnal Ilmiah Bening*, Vol. 4 No. 1, 2019, hal 5

baca peserta didik secara umum dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman modern yang menjadikan peserta didik lebih tertarik pada kegiatan yang berbau teknologi, seperti bermain game, menonton TV dan sosial media lainnya, kegiatan tersebut dapat menyebabkan kurangnya minat membaca pada diri peserta didik.

Sedangkan pengertian dari literasi adalah penerapan dari praktik-praktik dalam situasi sosial, maupun historis, serta situasi kultural dalam menginterpretasikan ataupun menciptakan makna dengan melalui teks dalam suatu bacaan. Literasi membutuhkan kepekaan terhadap suatu teks yang diwujudkan secara tidak langsung terhadap hubungan antara konvensi tekstual dengan penggunaan idealnya.<sup>5</sup> Kegiatan literasi telah banyak dikenal dengan kegiatan membaca dan menulis. Seperti halnya yang di jelaskan oleh Goodmen bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan proses bahasa tulis secara fungsional yaitu membaca dan menulis yang bermanfaat untuk mengakses, menggunakan maupun mengolah pengetahuan yang diperoleh dari teks<sup>7</sup>. Adanya proses tersebut informasi yang didapat oleh peserta didik melalui membaca kemudian diproses dan diolah lebih lanjut dalam bentuk kegiatan menulis diharapkan mampu meningkatkan terhadap pemahaman peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar menerima informasi.

Membaca merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan dengan cara melihat teks tulisan. Membaca juga dapat dikatakan usaha menginterpretasikan simbol-simbol tulisan sehingga pembaca

---

<sup>5</sup>Lucky Nindi Riandika Marfu'I, Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning pada Siswa, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 3 No. 2, 2016, hal. 5

menemukan makna atau arti teks tulisan yang dibacanya. Sedangkan menulis merupakan usaha menuangkan gagasan atau imajinasi seseorang ke dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat diartikan usaha merekam setiap informasi, pengetahuan, bahkan pengalaman yang di dapat seseorang ke dalam sebuah tulisan dengan tujuan agar mudah untuk diingat. Nah, kegiatan membaca dan menulis merupakan hal yang sangat penting dan sangat berkaitan dalam dunia pembelajaran dan pendidikan. Seorang peserta didik pasti dituntut untuk terbiasa dengan dua hal yakni membaca dan menulis untuk mengoptimalkan proses belajarnya terkhusus pada mata pelajaran SKI.

Islam sangat menekankan kegiatan membaca dalam pembelajaran dan pendidikan setiap manusia dianjurkan untuk gemar membaca, membaca apa saja yang dapat dibaca, baik ilmu umum amupun ilmu agama, sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi atau pengetahuan dan membawa manfaat bagi kehidupan manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain pada umumnya.<sup>6</sup> Menulis juga tidak kalah penting dan merupakan bentuk kegiatan literasi selain membaca. Menulis dapat mengasah budi pekerti dan kepribadian seseorang. Menulis berarti mengembangkan suatu hal yang didapatkan dari kegiatan membaca dengan kemampuan yang hendak dibangun.<sup>7</sup> Menulis menjadikan seseorang dapat mengasah rasa ingin tahu yang kemudian diimplementasikan menjadi sebuah tulisan dari hasil perpaduan antara bacaan dengan pikiran seseorang tersebut dan berdampak positif bagi dirinya maupun bagi

---

<sup>6</sup>Muhammad Hasdin Has, *Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 2 2016, hal. 149

<sup>7</sup>I Made Ngurah Suragangga, *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3 No. 2 2017, hal. 158

bangsa. Seperti yang telah dituliskan oleh I Made bahwa melalui tulisan seseorang akan lebih dikenal sepanjang masa.<sup>8</sup> Ketika tulisan yang dihasilkan oleh seseorang dibaca oleh orang lain, kemudian tulisan tersebut dapat dibaca banyak orang, maka hasil dari tulisan tersebut dapat berguna bagi dirinya maupun orang lain.

Mengingat bahwa kegiatan membaca dapat membawa kemajuan pendidikan dan berkembang lebih pesat, oleh karena itu pada saat ini budaya membaca dan menulis terus dikembangkan dan lebih digalakkan. Melalui gagasan ide yang dituliskan maka hal tersebut dapat dikenang sepanjang masa dari pada hanya sebatas ucapan secara lisan yang mudah hilang selepas gagasan tersebut diungkapkan. Keterampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai konsep pengetahuan dengan mudah.<sup>9</sup> Oleh karena itu kebiasaan atau tradisi literasi yang meliputi membaca dan menulis harus terus ditumbuhkan dan digalakkan dalam dunia akademik atau dunia pendidikan, karena mengingat minat baca tulis atau literasi masyarakat termasuk peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Menumbuhkan semangat literasi pada generasi saat ini sangat penting karena adanya perkembangan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Putri dan Lifia bahwa Indonesia berada dalam era informasi yang terkenal dengan era literasi, dimana era tersebut menuntut manusia agar memiliki kemampuan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan beraktualisasi yang ungkapkan secara lisan maupun tulisan.<sup>10</sup> Dengan adanya semangat literasi yang menunjang peningkatan

---

<sup>8</sup>Ibid., hal. 160

<sup>9</sup> Ibid., hal. 161

<sup>10</sup> Putri Oviolanda Irianto & Lifia Yola Febrianti, Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA, dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 1, 2017, hal. 55

keterampilan literasi, maka diharapkan bahwa hal tersebut mampu menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang literat. Sehingga mampu bangkit dari keterpurukan dan mampu sejajar dengan bangsa lain.<sup>11</sup> Dengan adanya hal tersebut kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin meningkat.

Kecintaan akan budaya membaca dan menulis atau kepekaan literasi seyogyanya ditumbuhkan mulai dini. Hal ini dapat diawali mulai dari lingkungan keluarga yang kemudian dikembangkan melalui pembelajaran di lembaga sekolah. Dengan demikian, sekolah perlu menyediakan berbagai fasilitas yg menunjang terwujudnya spirit literasi untuk peserta didiknya seperti sarana prasarana khususnya buku, slogan atau poster tentang pentingnya membaca, pembelajaran oleh pendidik, dan lain sebagainya. Adapun peran pendidik dalam pengembangan dan pencapaian tujuan pendidikan, umumnya pada pelaksanaan kegiatan literasi, dan khususnya kepada para pendidik diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam menerapkan kegiatan literasi.<sup>12</sup>

Penerapan proses pembelajaran, tidak semata-mata dipandang sebagai kegiatan menyalurkan pengetahuan melainkan melibatkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pengembangan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diharapkan peserta didik akan mampu menyadari pentingnya belajar, mengetahui cara belajar.<sup>13</sup> Begitu juga dalam pembelajaran SKI, dapat kita ketahui bahwa pada zaman yang sudah modern ini pembelajaran SKI masih kering padahal kaya akan sumber. Pelajaran SKI terkesan membosankan karena proses belajarnya

---

<sup>11</sup> Ibid., hal. 641

<sup>12</sup> Suyono, *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi*, (Malang: Cakrawala Indonesia, 2011), cet. 1 hal. 14

<sup>13</sup> Ibid., hal. 16

hanya menggunakan buku paket dan dalam proses pembelajarannya monoton pada buku paket yang diberikan oleh lembaga saja. Dalam proses pembelajaran jika seorang guru tidak menggunakan strategi yang tepat maka dapat menjadikan pembelajaran SKI yang kering dan terkesan membosankan, menuntut seorang pendidik mampu mencari inspirasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya.<sup>14</sup> Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya guru menggunakan strategi pembelajaran dapat menerapkan pembelajaran literasi dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran SKI, seperti halnya guru dapat memutar video setelah itu peserta didik menyimpulkan dalam bentuk tulisan terkait pembelajaran dalam video tersebut. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran SKI tidak terkesan membosankan, dan dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik juga berolah ragam pengetahuan serta keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran sendiri meliputi pemakaian teknik atau kegiatan yang diterapkan oleh seorang pendidik yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam proses pendidikan agar mencapai suatu tujuan pengajaran.<sup>15</sup> Strategi pembelajaran apabila dikaitkan dengan pelaksanaan literasi menurut Subban yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran literasi merupakan cara bagi pendidik dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran dilembaga sekolah dengan melibatkan kemampuan peserta didik secara langsung, baik dalam hal membaca, menyimak,

---

<sup>14</sup> Suryadi, Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Yapi pakem, dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 16 No. 1, 2020, hal. 8

<sup>15</sup> Iskandarwassid dan Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 9

berbicara dan menulis. Sehingga dapat menghasilkan ide dan membangun makna yang terjadi dalam hal tertentu mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup> Penerapan strategi pembelajaran yang berbasis literasi yang digunakan oleh seorang pendidik tidak terbatas dan terarahkan hanya pada mata pelajaran tertentu saja, melainkan bersifat umum. Artinya mata pelajaran apapun dapat memanfaatkan kegiatan literasi sebagai basis pengembangan proses pembelajaran selama mata pelajaran itu terdapat kegiatan membaca, berpikir dan menulis dilaksanakan.<sup>17</sup>

SKI adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa pada masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran manusia dan perasaan manusia yang dipengaruhi oleh agama Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.<sup>18</sup> Setiap pendidik senantiasa mengharapkan pada masing-masing individu supaya dapat mencapai hasil belajar secara maksimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun realita yang ada dilapangan peserta didik masih sering terjadi kesulitan ketika belajar. Apalagi dalam mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang identik dengan cerita yang menceritakan kejadian dimasa lampau. Sehingga peserta didik sering terjadi kesulitan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pendidik memerlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan semangat literasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>16</sup>Subhan, Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Strategi Literasi Melalui Workshop PTK di SMP Negeri 3 Pontianak, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2018, hal. 98

<sup>17</sup> Suyono, *Pembelajaran Efektif...*, hal. 11

<sup>18</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 109



Penelitian ini dilatar belakangi minimnya minat literasi peserta didik tingkat SMP/ MTS pada umumnya. Minat peserta didik dalam membaca buku mulai luntur, hal tersebut dipengaruhi oleh pesatnya kemudahan menggunakan alat komunikasi. Dimasa sekarang ini sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk peserta didiknya lebih suka dengan hal yang instan. Begitupun dalam hal belajar, siswa lebih suka mencari informasi atau menjawab soal mata pelajaran tertentu termasuk SKI langsung dengan *searching* di *google* dari pada mencari jawaban dengan membaca materi di buku. Ternyata dengan kemudahan yang demikian secara langsung mengurangi minat baca tulis yang sejatinya sudah menjadi tugas pokok seorang peserta didik. Oleh karena itu kegiatan baca tulis atau literasi harus tetap digalakkan atau dibudayakan.

Banyak lembaga sekolah yang kurang memperhatikan tingkat literasi peserta didiknya. Memang tidak dapat disangkal, lembaga sekolah sudah menyediakan fasilitas perpustakaan, namun belum tentu sekolah memanfaatkan sebaik mungkin dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Akibatnya, sarana sudah sangat mendukung, tapi pemanfaatan sarana yang ada masih sangat minim. Sebagaimana hasil observasi penulis menemukan suatu hal yang berbeda di sekolah MTs Sunan Kalijogo yang berada di Kranding Mojo Kediri. Sekolah tersebut berbeda dengan sekolah lainnya. Terdapat fasilitas yang cukup memadai yaitu adanya ruang perpustakaan, proyektor dkk.<sup>19</sup> Hal tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan semangat literasi siswa, jadi seorang

---

<sup>19</sup> Observasi, Rabu, 23 April 2021, pukul 10.00

pendidik tidak hanya monoton mengajarkan materi dari buku paket saja akan tetapi seorang pendidik selalu mengarahkan peserta didik untuk gemar membaca di perpustakaan sebagai perpaduan tempat belajar agar peserta didik tidak mudah bosan.

Terdapat sebuah program yaitu pembiasaan menulis disetiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ketika peserta didik diberi tugas tertentu, guru selalu mengarahkan peserta didik untuk pergi ke perpustakaan untuk mencari informasi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan. Peserta didik juga diwajibkan untuk mempunyai sebuah karya tulis yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk majalah sekolah, sehingga dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk berliterasi.<sup>20</sup> Selain itu seorang pendidik selalu aktif mencari berita terkini khususnya yang berkaitan dengan mapel SKI, seperti contoh adanya pandemi covid, pengeboman di Palestina nah seorang pendidik memberikan PR terkait hal tersebut supaya peserta didik dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya di HP dan dituangkan dalam bentuk cerpen. Awalnya kegiatan tersebut terasa berat bagi peserta didik, namun seiring berjalannya waktu pembiasaan tersebut dirasa ringan dan terbukti dapat meningkatkan minat peserta didik dalam berliterasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tesis yang berjudul tentang Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ulil (3 Mei 2021: 10.30)

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru SKI Bpk. Taqim (20 April 2021: 09.00 )

Islam Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik : Studi Kasus Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, dan untuk menghindari luasnya cakupan permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini di fokuskan pada keberhasilan strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik. Hal itulah yang ditetapkan oleh peneliti menjadi fokus penelitian. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana persiapan strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri?
- b. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri?
- c. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan persiapan strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.
2. Untuk menemukan penerapan strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.
3. Untuk menemukan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian berjudul Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta didik: Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri. Pada penelitian diharapkan mampu memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian tentang strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik: study kasus di MTs. Sunan Kalijogo ini diharapkan mampu membangun konsep baru tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan semangat literasi, terutama dalam pendidikan sejarah kebudayaan Islam dalam dunia formal.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini semoga dapat memberikan bermanfaat dan khususnya dapat dijadikan sebagai sumber masukan:

- a. Bagi Pembaca

Sebagai wawasan maupun refrensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menumbuhkan semangat literasi pada peserta didik dalam hal membaca dan menulis, dengan melalui pembiasaan literasi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis khususnya dalam pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan bagi semua pihak yang berkompeten atau yang mempunyai kemampuan, ketertarikan, kepedulian terhadap pembelajaran SKI secara umum.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti kedepannya yang ingin mengkaji informasi lebih mendalam atau dengan tujuan untuk *Verifikasi* data. Sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian yang terbaru.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran:

Strategi pembelajaran adalah pemakaian teknik atau kegiatan yang diterapkan oleh seorang pendidik yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam proses pendidikan agar mencapai suatu tujuan pengajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Iskandarwassid dan Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 9

b. Literasi

Kegiatan literasi merupakan sebuah kemampuan dalam memahami, menggunakan maupun dalam mengakses sesuatu secara cerdas dan cermat melalui berbagai macam aktivitas, seperti halnya kegiatan melihat, membaca, menyimak, menulis, maupun berbicara.<sup>23</sup>

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam dalam tingkatan MTs menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari Sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, seni dll, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Untuk mengetahui dan mengamalkan hal tersebut maka sangat diperlukan kegiatan dalam berliterasi.

2. Penegasan Operasional

Adapun yang dimaksud dengan “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri” adalah penggunaan teknik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik yang meliputi penggunaan media, metode yang diterapkan mulai dari awal sampai akhir kegiatan, guna untuk meningkatkan semangat literasi peserta didik.

---

<sup>23</sup> Pratiwi Retnaningdyah, *Gerakan Literasi di sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 2